

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 menjelaskan arti Perkawinan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita, yakni ikatan yang bertujuan untuk membentuk keluarga bahagia lahir dan batin berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Pernikahan disebut juga dengan amanah dan tanggung jawab masing-masing pasangan disertai niat tulus membangun kehidupan bersama atau sebagai sebuah keluarga.²

Tentang keluarga, Simanjuntak mengidealkan dengan adanya tempat tinggal sendiri, bukan bersama-sama tinggal di kediaman orang tua kedua belah pihak, yang mana dipahami bahwa hanya terdapat satu kepala keluarga dan kepala rumah tangga. Namun, pada umumnya pasangan baru menikah kebanyakan hidup atau tinggal lama bersama dengan salah satu pihak, seperti di kediaman si istri.³

¹ I BAB, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," 2017.

² S H Pnh Simanjuntak, *Hukum Perdata Indonesia* (Kencana, 2017).

³ yulianta Achad, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Keharmonisan Rumah Tangga Akibat Isteri Enggan Tinggal Satu Rumah Bersama Orang Tua Suami (Studi Pada Daerah Tanjung Agung Bandar Lampung)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

Abdul Rosyid menerangkan dalam rumah tangga, satu aspek penting kebutuhan ialah tempat tinggal, yakni dimana kondisi paska menikah seorang suami wajib menyediakan tempat tinggal bagi istri dan anaknya berdasarkan kemampuan.⁴

Dengan tempat tinggal yang terpisah dari rumah orang tua dapat memicu pasangan suami istri untuk mengatur sendiri roda kehidupan dalam rumah tangga dan belajar secara lebih dewasa dan leluasa untuk saling mengenal dan memahami secara lebih baik sekaligus membina kepekaan baik dari pihak suami maupun istri. Orang tua secara fitrah mencintai anak-anaknya dan akan tumbuh perasaan kejiwaan untuk menjaga, menyayangi, merindukan dan memperhatikan semua urusannya, termasuk urusan pernikahannya.⁵

Perhatian orang tua dalam masalah pernikahan anak ada kalanya ikut campur dalam memilih pasangan. Ikut campurnya orang tua terhadap anak baik sebelum pernikahan maupun setelah pernikahan dan merupakan sebuah kewajaran bahkan kewajiban. Akan tetapi keberadaan keluarga terkadang bisa menjadi masalah dalam rumah

⁴ Moch Abdul Rosyid, "*Pertimbangan Hakim Dalam Penentuan Besarnya Nafkah Anak Pasca Perceraian (Analisis Putusan Pengadilan Nomor 1217/Pdt. G/2022/PA. Ngj)*" (IAIN Kediri, 2023).

⁵ Yadi Fahmi Arifudin and Arief Taupiqurrohman, "Kasus Campur Tangan Orang Tua Dalam Rumah Tangga Anak Yang Menikah Usia Muda Di Desa Condong-Tasikmalaya: Suatu Tinjauan Hukum Islam," *El'Aailah: Jurnal Kajian Hukum Keluarga* 2, no. 2 (2023): h. 52–68.

tangga. Anak menantu berbeda dengan anak kandung.⁶ Anak menantu memerlukan waktu untuk bisa menyesuaikan diri dengan keluarga baru, apalagi masih tinggal bersama orang tua. Akan banyak timbul permasalahan saat anak yang masih tinggal bersama orang tua karena berbagai faktor.⁷

Masalah yang timbul antara lain: Perbedaan Pendapat, Jika didalam satu rumah ada dua kepala keluarga maka akan jauh lebih besar memicu konflik didalam rumah tangga tersebut. Adapun disisi lain, pasangan pasti ingin agar suaminya atau istrinya lebih mengutamakan dia namun mertua yang sebagai orang tua memiliki hak yang lebih besar untuk diutamakan oleh anaknya sendiri melebihi siapapun termasuk oleh menantu. Maka dalam hal inilah yang akan memicu konflik dalam rumah tangga baik dari faktor perbedaan pendapat, perbedaan peraturan dirumah dan sebagainya dan bahkan hal ini akan berdampak jauh lebih besar hingga pada perceraian.

Nur Fazillah menerangkan kepemimpinan di dalam rumah hanya terdapat pada satu kepala keluarga, namun apa yang terjadi ketika di dalam rumah ada dua kepala keluarga tentunya akan bingung dan akan menjadi kacau jika ada dua

⁶ Siti Maryam Qurotul Aini and Alfin Nuril Laili, "Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak di Kelurahan Tanjunganom Nganjuk Perspektif Maqashid Syari'ah," *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023): h. 51–76.

⁷ Rina Yulianti, "Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perkawinan Usia Dini," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 3, no. 1 (2010).

kepala keluarga.⁸ Sebagaimana di dalam Qs. al-Talaq ayat 6, bahwa Allah Swt menganjurkan atas suami untuk memberi tempat tinggal bagi isteri yang tempat tinggal itu bersama dia sendiri sesuai dengan kemampuannya sendiri.⁹

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

“Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.”

Di samping itu, pada kenyataannya masih banyak pasangan suami isteri yang masih tinggal serumah ataupun berdekatan dengan orang tua, sehingga dapat membuka celah intervensi orang tua terhadap urusan-urusan rumah tangga anaknya yang terkadang melahirkan konflik antara anak atau menantu dengan orang tua yang akan mengakibatkan rumah tangga menjadi tidak harmonis bahkan menimbulkan perceraian. Hal tersebut membuat peneliti tertarik karena banyak ditemukannya perkawinan suami istri satu atap dengan orang tua, yang dimana pada perkawinan ini seorang suami menempatkan istrinya satu rumah dengan orang tua. Biasanya, jika seseorang yang telah menikah, ia akan

⁸ Nur Fazillah, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam,” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023).

⁹ H Brilly El-Rasheed, *Kucerau Kau Dengan Bismillah* (brillyelrasheed, 2020).

menempatkan istrinya di rumah yang berbeda dikarenakan kewajiban sebagai seorang suami.

Observasi awal peneliti juga memperlihatkan bahwa kasus tinggal bersama keluarga mengarahkan pada paradigma bahwa terjadi ketidakharmonisan keluarga, sebagaimana banyak terjadi perceraian dari perkawinan dini. Seperti pada satu keluarga di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, satu pasangan yang telah menikah pada tahun 2021 dan cerai pada tahun 2023.¹⁰

Walaupun dalam satu hal diketahui bahwa Orang tua sering ingin anak mereka yang menikah di usia dini tetap tinggal bersama karena mereka merasa anak masih membutuhkan bimbingan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, terutama terkait tantangan emosional dan finansial. Dengan tinggal bersama, orang tua dapat memberikan dukungan moral, membantu mengurangi beban ekonomi, serta memberikan perlindungan tambahan. Selain itu, kedekatan emosional dan kekhawatiran tentang kemandirian anak menjadi alasan lain, karena orang tua merasa bahwa anak yang menikah muda belum cukup dewasa atau siap menghadapi kehidupan mandiri sepenuhnya.¹¹

¹⁰ Wawancara Tawan, "Warga," 2023.

¹¹ Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah, "Pengaruh Dan Dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam Di Desa Mayang Jember," *Rechtenstudent* 1, no. 1 (2020): 44–54.

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga tentunya tidak lepas juga dari adanya pengaruh orang tua, yakni ikut campur tangan mereka dalam kepemimpinan rumah tangga dapat dikatakan penyebab. Seperti adanya desakan orang tua atau sanak kerabat istri, selain daripada ekonomi, konsep berbakti kepada orang tua menjadi alasan berakhirnya perkawinan.¹²

Dilihat dari latar belakang, kepemimpinan keluarga dalam rumah tangga menjadi permasalahan yang perlu dikaji, mengenai kepemimpinan keluarga anak yang menikah pada usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tua. Demikian pula, kiranya untuk diteliti lebih lanjut mengenai kepemimpinan keluarga terhadap anak yang menikah pada usia muda tinggal satu atap dengan orang tuanya yang ditinjau dari *Maslahah Mursalah* di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yang diberi judul” Kepemimpinan Keluarga Pasangan Usia Muda Yang Tinggal Satu Atap Dengan Orang Tuanya Perspektif Maslahah (di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah).”

¹² Susy Nur Cahyanti and others, “DAMPAK CAMPUR TANGAN ORANG TUA TERHADAP RUMAH TANGGA ANAK (Studi Kasus Tentang Pasangan Suami Istri Yang Mengalami Ketidakharmonisan Dalam Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Panerusan Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)” (IAIN Purwokerto, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis diatas maka ada beberapa masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Benteng?
2. Bagaimana analisis terhadap kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan jawaban dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Untuk menganalisis terhadap kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik,dalam hal ini peneliti membagi dua pandangan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan terkhusus untuk masyarakat di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah tentang kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenisnya sehingga lebih mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam rangka yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan landasan bagi peneliti selanjutnya dan berharap bahwa penelitian ini berguna untuk mengetahui kajian *'masalah'* mengenai praktik hak dan kewajiban rumah tangga di Desa tersebut Serta menjadi masukan yang akan menjadi rujukan bagi masyarakat dalam menerapkan kajian *masalah* dan hukum islam ditengah – tengah masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, sumber buku penelitian sebelumnya

atau literature lain yang berkaitan dengan masalah diatas masih sangat sedikit, sepengetahuan penulis belum ada buku yang membahas peran rumah tangga terhadap pasangan muda satu atap dengan orang tua. Serta supaya penelitian ini tidak bertolak belakang dengan penelitian lainnya penulis telah melakukan telaah terhadap skripsi terdahulu berkaitan dengan skripsi yang sedang peneliti tulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Susy Nur Cahyanti Tahun 2017 dengan Judul Dampak Campur Tangan Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak (Studi Kasus Tentang Pasangan Suami Istri yang Mengalami Ketidakharmonisan Dalam Kehidupan Rumah Tangga di Desa Panerusan Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)

Disini menjelaskan sekaligus bertujuan keluarga idealnya memiliki tempat tinggal sendiri, tidak tinggal bersama kedua orang tua (mertua).di Desa Panerusan Kulon yang masih tinggal satu atap dengan orang tua yang mengalami ketidakharmonisan akibat orang tua tidak menjalankan kewajibannya dimana orang tua seharusnya sudah tidak perlu ikut campur rumah tangga anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak campur tangan orang tua dalam rumah tangga anak. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tiga pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga di Desa Panerusan Kulon. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai proses awal analisis. Selanjutnya, dianalisis dengan mereduksi dan mengklasifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa campur tangan orang tua terhadap rumah tangga anak khususnya campur tangan dalam hal ekonomi membawa dampak yang negatif terhadap rumah tangga anak yaitu ketiga pasangan suami istri tersebut mengalami pisah tempat tinggal sehingga mereka tidak bisa menjalankan hak dan kewajiban suami istri sebagaimana mestinya.

Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas campur tangan orang tua terhadap rumah tangga anak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saya berfokus pada kepemimpinan keluarga yang dikaji dari masalah mursalah.

2. Jurnal yang ditulis oleh Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah Pengaruh dan Dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember

Disini menjelaskan sekaligus bertujuan yaitu untuk mengetahui beragam Permasalahan Campur Tangan Orang tua dan Dampaknya terhadap Rumah Tangga Anak di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang masih tinggal satu atap dengan orang tua yang mengalami ketidakharmonisan akibat orang tua yang seharusnya sudah tidak perlu ikut campur rumah tangga anaknya yang ditinjau dari hukum islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung kelapangan guna memperoleh data yang lengkap dan valid. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki, penelitian deskriptif menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang kondisi objek yang alamiah oleh subjek penelitian misalnya tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi. yang terjadi pada masyarakat mayang bahwa peranan orang tua terhadap anaknya yang telah berkeluarga masih ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang meliputi permasalahan materi terbentuk dari penentuan tempat tinggal dan nafkah tambahan. Begitupun juga permasalahan dalam inmateri yang mencakup dengan nasehat terhadap permasalahan keluarga anak yang belum dapat terselesaikan dan meminta orang tua untuk membantu menyelesaikannya.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan dengan yang diteliti penulis saat ini adalah sama-sama membahas dan memfokuskan tentang campur tangan orang tua. Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penulis dan penelitian terdahulu yaitu, dimana penulis membahas tentang perspektif masalah mursalah sedangkan penelitian terdahulu yaitu perspektif hukum islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Mucklis Peran Keluarga Terhadap Pernikahan Dini"(Studi Kasus Desa Krambil sawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Disini menjelaskan sekaligus bertujuan mengenai "Peran Keluarga terhadap Pernikahan Dini (Studi Kasus Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, dimana peran keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap anggota keluarganya, baik itu dalam terpenuhinya kebutuhan hidup dan dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk validitas data penulis menggunakan teknik triangulasi dan analisis data, penulis mengelola data sehingga dapat dipahami dan diakui dalam perspektif ilmiah.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keluarga atau orang tua ikut serta dalam membina rumah tangga dari pelaku pernikahan dini itu sendiri. Kebutuhan rumah tangga pelaku pernikahan dini masih menjadi tanggung jawab dari orang tua dan ketika menyelesaikan permasalahan, orang tua masih terlibat dalam mengambil sebuah keputusan. Adapun hubungan kekeluargaan baik orang tua kepada anaknya atau sebaliknya, pelaku pernikahan dini dengan saudara-saudaranya atau sebaliknya dan hubungan dengan lingkungan sekitar masih terjalin dengan baik, keberfungsian sebagai anggota keluarga juga selama ini masih dapat terpenuhi.

Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran keluarga terhadap pelaku pernikahan dini yang ada di Desa Krambilsawit, masih berperan penting dalam keberlangsungan rumah tangga pelaku pernikahan dini, hubungan kekeluargaan masih terjalin dengan baik

dan keberfungsian keluarga juga masih berjalan dengan baik.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saya sama-sama membahas dan memfokuskan tentang campur tangan orang tua terhadap pasangan yang menikah di usia muda . Sedangkan perbedaan yang terdapat dari penulis dan penelitian terdahulu yaitu, dimana penulis membahas kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Benteng yang ditinjau dari masalah mursalah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Reka Meilda Lestari Problema Kehidupan Berkeluarga Pasangan Suami Istri Kawin Muda (Studi Kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang problema kehidupan pasangan suami istri yang menikah karena perempuan telah hamil sebelum menikah yang perempuan masih berusia dibawah 20 tahun. penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif, kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, informan ditentukan dengan teknik snowball sampling terhadap pasangan yang menikah usia muda dan

mempunyai problema didalam kehidupan rumah tangga. Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan teori sosiologi yaitu behavioral sociology (prilaku sosial). Penelitian menghasilkan informasi bahwa didalam kehidupan berkeluarga pasangan usia muda sering kali terjadi problema seperti latar belakang ekonomi dilihat dari penghasilan suami yang tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari yang membuat Pasangan ini masih meminta bantuan kepada orangtua mereka, kemudian keberfungsian peran suami dan istri dalam menjadi orang tua untuk pengasuhan anak pertamanya masih meminta bantuan terus menerus kepada orangtuanya, kemudian dalam partisipasi dalam kegiatan desa, pasangan yang menikah usia muda ini masih ada yang belum aktif karena remaja tingkah lakunya masih ingin bermain bersama teman-temannya, dan masih merasa malu bergabung dengan bapak-bapak serta ibu-ibu yang ada di desa tersebut seperti ronda malam dan gotong royong masih jarang untuk dihadiri. Lalu kematangan emosi pasangan yang masih usia muda ini masih belum sangat siap dalam berumah tangga karena ego dalam setiap masing-masing masih sangat tinggi seperti dalam bertukar pendapat, mengambil keputusan dan sering kali terjadi percekocokan didalam rumah tangga akibat tidak ada pengertian satu sama lain.

Persamaan penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas adanya peran orang tua dalam rumah tangga anak dikarenakan anak yang menikah masih remaja dan masih belum mampu baik dari segi finansial maupun material. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu penelitian saya berfokus pada kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan. Selain penelitian lapangan, peneliti juga akan didukung oleh *library research* yaitu (penelitian pustaka), penelitian pustaka ini adalah penelitian yang menggunakan literatur sebagai sumbernya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan semua data yang diperoleh secara jelas dan terperinci, sekaligus menganalisa untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode deskriptif artinya

mencatat secara teliti gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi atau bukan , dan lain sebagainya).¹³

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari oktober 2023 sampai dengan selesai di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu tengah.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder.¹⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber data yang dicari. Data primer juga disebut data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang diperoleh di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan. Adapun data sekunder dari

¹³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Akuntalisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2010), h.93

¹⁴ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h.5

penelitian ini didapatkan dari berbagai referensi yaitu buku, skripsi, jurnal yang relevan, dan data-data pendukung lainnya yang dapat melengkapi data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pacaindra ataupun menggunakan alat elektronik.¹⁵

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang diteliti di daerah Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, karena hal itulah penulis melakukan observasi terhadap kepemimpinan pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai

¹⁵Wayan Suwendra, *metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, kebudayaan, pendidikan dan keagamaan*, (Bali, Nilacakra, 2018) hal 65

interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara yang di maksud disini adalah wawancara mendalam (*indepth*) kepada pasangan usia muda yang masih bertempat tinggal satu atap dengan orang tua kemudian orang tua yang bersangkutan dan tokoh masyarakat di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah yang mana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai, dan pihak yang di wawancarai akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang mana wawancara ini berpatokan kepada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi, yang mana dokumentasi ini dilakukan saat penelitian kepada pasangan usia muda yang masih bertempat tinggal satu atap dengan orang tua kemudian orang tua yang bersangkutan dan tokoh masyarakat di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah guna mendapatkan data yang efektif. Dokumentasi ini

¹⁶ Fadhalah, *wawancara* (Jakarta timur, UNJ Press 2020) h. 2

dilakukan dengan cara mencatat ulang hasil penelitian, dokumentasi tersebut bisa berupa catatan pribadi, catatan khusus dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif analisis yakni menganalisa tentang masalah yang diteliti yaitu kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan tujuan memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Dengan begitu peneliti akan dapat menggambarkan kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab di antaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN. Ini merupakan bagian awal yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan isi dari skripsi secara menyeluruh dan sistematis. Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KONSEP KEPEMIMPINAN KELUARGA DAN MASLAHAH MURSALAH. Bab ini merupakan serangkaian teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan pada Bab 1. Dalam bab ini di ungkapkan mengenai pengertian masalah mursalah pembagian masalah mursalah pandangan para imam tentang masalah mursalah, konsep perkawinan dan keterlibatan orang tua.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data penelitian tentang kondisi umum Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi ini yaitu berisi tentang kajian masalah mursalah kepemimpinan keluarga pasangan usia muda yang tinggal satu atap dengan orang tuanya perspektif masalah Di

Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini.

Dalam bab ini dikemukakan tentang kesimpulan atas jawaban rumusan masalah penelitian disertai dengan saran dan penutup.

